

PELATIHAN PENGOLAHAN BAHAN PAKAN AYAM KAMPUNG DI PETERNAKAN BAPAK APRIANUS DI KELURAHAN TEUN BAUN AMARASI BARAT

TRAINING ON THE PROCESSING OF FEED INGREDIENTS FOR NATIVE CHICKENS AT MR. APRIANUS' FARM IN TEUN BAUN VILLAGE, WEST AMARASI

**Theresia Nur Indah Koni*, Tri Anggarini Yuniwati Foenay*, Asrul*, Agustinus Paga*,
Melkianus Dedy Same Randu***

*Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Kupang

e-mail : indahkoni@gmail.com

ABSTRAK

Bapak Aprianus Adu adalah seorang peternak ayam kampung KUB dan menjadi pengurus UMKM Elssaday. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini agar peternak mitra dapat mengolah dedak padi sebelum digunakan sebagai pakan ayam kampung. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan, diskusi dan demonstrasi plot. Pada kegiatan ini, peternak diberi pengetahuan dan dilatih tentang cara pengolahan dedak padi melalui proses fermentasi dengan menggunakan starter mikroorganisme yang ada dalam nira lontar. Pengetahuan peternak setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan tentang fermentasi dedak padi menggunakan nira lontar meningkat 100% dan peternak dapat melakukan pengolahan dedak padi melalui fermentasi.

Kata kunci: Dedak padi, fermentasi, nira lontar, peternak

PENDAHULUAN

Ayam kampung merupakan salah satu sumber protein hewani yang penyebarannya merata di seluruh Indonesia dan pemeliharaannya relatif mudah. Trisiwi (2016) menyatakan bahwa penyebaran ayam kampung hampir ada di seluruh wilayah pedesaan Indonesia, sehingga menjadi sumber daging yang mudah diperoleh. Ayam kampung yang merupakan hasil persilangan beberapa ayam kampung lokal yaitu Kampung Unggul Balitnak (KUB). Ayam KUB merupakan

hasil seleksi Ayam Kampung asli Indonesia galur betina (*female line*) selama enam generasi (Urfa *et al.*, 2017).

Ayam KUB dipelihara dengan tujuan sebagai penghasil telur tetas, telur konsumsi dan produksi daging ayam (Putri *et al.*, 2020). Hasil penelitian Ediyanto *et al.* (2018) bahwa bobot badan pada umur 8 minggu ayam KUB lebih tinggi dari pada ayam kampung asli yaitu $793,5 + 129,7$ g sedangkan ayam kampung asli yaitu $593,4 + 109,5$ g. Produktivitas ayam tergantung pada bibit, pakan, dan manajemen. Pakan yang berkualitas baik dengan jumlah yang memadai dapat menghasilkan produksi yang optimal. Dari total biaya produksi usaha pemeliharaan ayam, 65-75% untuk pengadaan pakan (Okey, 2023). Karena besarnya kebutuhan akan pakan, maka penekanan biaya pakan dapat dilakukan dengan menggunakan bahan pakan yang lebih murah. Penggunaan limbah pertanian dan limbah industri dapat menjadi bahan pakan alternatif (Diarra, 2018).

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Bapak Aprianus Adu, yang telah memelihara ayam kampung sejak tahun 2020 dan pada awalnya memelihara ayam kampung unggul Balitnak (KUB) sebanyak 100 ekor. Ayam yang dihasilkan sebagian dijual dalam bentuk ayam siap potong, dan beberapa ekor digunakan untuk bibit. Pada tahun 2024, saat kegiatan pengabdian berlangsung ayam berada pada fase starter umur 2 minggu sebanyak 50 ekor, terdiri dari 2 ekor jantan dan 18 ekor betina produksi. Ayam KUB dipelihara oleh mitra pada kandang yang cukup memadai dan diberikan pakan dalam bentuk campuran dedak padi dan irisan limbah sayuran. Pemeliharaan untuk mencapai bobot potong seperti yang dianjurkan masih memerlukan waktu yang lebih lama yaitu sekitar 3 -4 bulan. Hal ini kemungkinan karena manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan yang belum baik. Karena itu, tim pelaksana pengabdian melakukan kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan tentang manajemen pemeliharaan ternak ayam kampung dan pengolahan pakan lokal sehingga kandungan nutrisi pakan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan ternak ayam.

MASALAH

Permasalahan pada peternak adalah lamanya waktu pemeliharaan pada ayam yang dipelihara untuk mencapai bobot potong hingga dipasarkan. Hal ini disebabkan masih kurangnya

pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan ternak ayam yang baik terutama dalam pemberian pakan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan September 2024 hingga November 2024, di Kelurahan Teun Baun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang.

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra:

- a. Metode ceramah yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang manajemen tatalaksana pemeliharaan ayam kampung dan manajemen pemberian pakan pada ayam kampung. Materi disampaikan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Politeknik Pertanian Negeri Kupang, sedangkan mitra mengikutinya secara pasif. Materi diberikan dalam bentuk leaflet dan secara lisan melalui kegiatan penyuluhan.
- b. Metode diskusi. Mitra berdiskusi dengan tim pengabdian terkait permasalahan yang pernah dialami terkait materi yang telah diberikan.
- c. Metode demplot. Tim pengabdian dan mitra secara bersama-sama membuat pengolahan pakan dedak fermentasi.

HASIL YANG DICAPAI

Ternak ayam yang dipelihara di peternakan Bapak Aprianus Adu berjumlah 50 ekor ayam berumur dua minggu (Gambar 1), dan 20 ekor ayam dewasa. Pakan yang diberikan merupakan campuran dedak dan limbah sayuran (Gambar 2)



Gambar 1. Ayam pada Peternak Mitra



Gambar 2. Pakan Ayam pada Peternak Mitra

Pengetahuan peternak mitra ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan Gambar 3. Selain anggota keluarga pemilik peternakan, kegiatan ini juga dihadiri oleh beberapa anggota wanita tani yang berada di dekat lingkungan peternak. Jumlah peserta kegiatan penyuluhan sebanyak 15 orang. Materi pengetahuan tentang teknologi fermentasi pada dedak padi dan manajemen pemeliharaan ternak ayam disampaikan secara lisan dalam kegiatan penyuluhan juga disampaikan secara tertulis dalam bentuk leaflet, sehingga memudahkan peternak mitra memahami materi yang diberikan. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pengetahuan sehingga jika sebelumnya belum mengetahui tentang pengolahan dedak fermentasi, maka setelah penyuluhan mendapat pengetahuan yang baru bagi peserta. Penyuluhan berperan menjadi jembatan yang menghubungkan praktik yang dilakukan petani menggunakan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang sebagai kebutuhan petani tersebut (Wibowo *et al.*, 2023).



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi khusus tentang proses fermentasi dedak padi dengan nira lontar dan manajemen pemeliharaan ayam kampung. Dengan adanya diskusi peternak lebih memahami proses pembuatan dedak fermentasi dan pemeliharaan ternak ayam kampung. Wahyuni *et al.* (2021) menyatakan bahwa diskusi bertujuan untuk menambah pemahaman peternak terkait dengan tema alih teknologi yang akan dilakukan.

Selain penyuluhan dan diskusi juga dilakukan demplot yaitu demplot pembuatan dedak padi fermentasi dengan nira lontar (Gambar 4). Pembuatan dedak padi fermentasi merujuk pada

penelitian (Koni *et al.*, 2023). Alat dan bahan yang digunakan yaitu dedak padi, nira lontar, timbangan dan kantong plastik. Prosedur pembuatan dedak fermentasi yaitu:

- a. Nira lontar yang baru disadap dari pohon lontar ditempatkan pada wadah yang dilengkapi dengan tutupannya dan disaring;
- b. Nira lontar yang telah disaring didiamkan selama 24 jam pada ruangan yang tidak terkena sinar matahari langsung pada bagian penutup botol penyimpanan diberi kapas yang telah disteril;
- c. Dedak padi diayak untuk mengeluarkan sekam dan kotoran yang mengontaminasi dedak;
- d. Sebanyak 950 ml nira lontar ditambah air 4500 ml dicampurkan hingga merata;
- e. Campuran air dan nira dipercikan diatas dedak padi kemudian dicampur merata hingga tidak ada bagian yang mengumpal;
- f. Campuran tersebut dimasukan ke dalam wadah plastik sambil dipadatkan dan ditutup rapat;
- g. Bahan tersebut disimpan pada tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung selama enam hari;
- h. Setelah enam hari penyimpanan, wadah penyimpanan dibuka, dedak padi dibuka dan diangin-anginkan kemudian siap dicampur dengan bahan pakan lainnya.
- i. Dedak hasil fermentasi yang baik ditandai dengan warna dedak yang tidak berbeda jauh dengan warna asli, aroma asam, tekstur lembut dan tidak terdapat jamur. Kualitas bahan yang difermentasi secara anaerob dapat dilihat dari perubahan warna yang sama dengan warna alami bahan tersebut, beraroma asam, tekstur lembut (Bira *et al.*, 2020)



Gambar 4. Demplot Pembuatan Dedak Padi Fermentasi

Dedak yang difermentasi dengan nira lontar mengalami perubahan komposisi nutrisi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan Nutrien Dedak Sebelum dan Setelah Fermentasi

| Komposisi Nutrien | Kandungan Nutrien Dedak padi | |
|----------------------|------------------------------|--------------------|
| | Sebelum Fermentasi | Setelah Fermentasi |
| Bahan kering (%) | 89,41 | 42,69 |
| Abu (%) | 13,13 | 18,57 |
| Protein kasar (%) | 6,79 | 7,01 |
| serat kasar (%) | 29,89 | 24,82 |
| Lemak kasar (%) | 7,9 | 2,71 |
| Kalsium (%) | 0,0223 | 0,85 |
| Fosfor (%) | 0,0062 | 0,195 |
| Asam fitat (mg/100g) | 7,30 | 4,41 |

Sumber: Koni *et al.*, (2024)

Produk yang difermentasi biasa memiliki pencernaan yang lebih tinggi daripada tanpa fermentasi sehingga meningkatkan penggunaannya dalam pakan ayam. Dedak padi digunakan hingga 10% dalam pakan ayam (Munira *et al.*, 2016). Dedak yang difermentasi dengan nira lontar dapat digunakan hingga 20% pada ayam kampung fase starter dan 30% pada ayam kampung fase grower (Koni *et al.*, 2025)

SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan pengetahuan mitra peternak khususnya tentang fermentasi dedak padi dan manajemen pemeliharaan ayam kampung. Peternak mampu membuat pengolahan dedak padi sebelum dijadikan pakan ternak melalui fermentasi dengan nira lontar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan ini melalui penelitian skema Hilirisasi Penelitian dengan nomor kontrak 171/SPK/D.D4/PPK.01.APTV/VI/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Bira, G. F., Tahuk, P. K., Kia, K. W., Hartun, S. K., & Nitsae, F. (2020). *Characteristics of Silage Chromolaena odorata With the Addition of Different Types Dissolved Carbohydrates*. Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 15(4), 367–374. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.15.4.367-374>

Diarra, S. S. (2018). *Peel Meals As Feed Ingredients In Poultry Diets: Chemical Composition, Dietary Recommendations and Prospects*. Journal of Animal Physiology and Animal Nutrition, 102(5), 1284–1295.

Ediyanto, H., Wiyanto, E., & Erina, S. (2018). *Perbedaan Performans Antara Ayam Kampung Lokal, Ayam Kampung Unggul dan Ayam Kampung Super*. Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumberdaya Lokal, 708–714.

Koni, T. N. I., Foenay, T. A. Y., & Vertigo, S. (2023). *The Use Of Urea and Palmyra Sap (Borassus Flabellifer) On The Characteristics And Nutrient Composition Of Fermented Rice Bran*. Advances in Animal and Veterinary Sciences, 11(4), 624–629. <https://doi.org/10.17582/journal.aavs/2023/11.4.624.629>

Koni, T. N. I., Paga, A., & Asrul. (2024). *Calcium, Phosphorus, and Phytic Acid Of Fermented Rice Bran*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1360(1), 1–4. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1360/1/012010>

Koni, T. N. I., Paga, A., Jehemat, A., Asrul, Batafor, G. G., & Foenay, T. A. Y. (2025). *Growth Performance of Java Super Chickens Fed Fermented Rice Bran During The Starter Phase*. Journal of Animal Health and Production Growth, 13(1), 149–153.

Munira, S., Nafiu, L. O., & Tasse, A. M. (2016). *Performance Of Cross Bred Native Chickens Fed Feed Substituted With Fermented Rice Bran With Different Fermenters*. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis, 3(2), 21–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v3i2>

Okey, S. N. (2023). *Classification of Feed Additives Used in Poultry and Livestock Production: A*

Review. Global Research in Environment and Sustainability, 1(2), 64–75.

Putri, A. B. S. R. N., Gushairiyanto, G., & Depison, D. (2020). *Bobot Badan dan Karakteristik Morfometrik Beberapa Galur Ayam Lokal*. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 7(3), 256–264. <https://doi.org/10.33772/jitro.v7i3.12150>

Trisiwi, H. F. (2016). *The Effects Of Different Starter Dietary Protein Levels On Performance Of Super Native Chicken*. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 4(3), 256–262.

Urfa, S., Indijani, H., & Tanwiriah, W. (2017). *Model Kurva Pertumbuhan Ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB) umur 0-12 minggu*. *Jurnal Ilmu Ternak*, 17(1), 59–66.

Wahyuni, S., Hindratiningrum, N., & Primandini, Y. (2021). *Pemanfaatan Pakan Lengkap Guna Menunjang Produktivitas Ternak Kambing*. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 144–154.

Wibowo, L. S., Saleh, Y., & Lagarusu, L. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Media Terhadap Keberhasilan Kegiatan*. *Agronesia*, 7, 84–90.